

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hal yang saat ini menjadi kebutuhan bagi seorang individu dan pendidikan juga dapat diperoleh dari mana saja baik dari keluarga maupun sekolah. Menurut Komara (2016) pendidikan merupakan bagian terpenting sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah bekal untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pemerataan pendidikan yang dilakukan di Indonesia juga merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa terkecuali daerah-daerah terpencil namun

masalah pemerintahan pendidikan di Indosendia muncul karena masih minimnya infrastruktur, sarana presarana dan tenaga pendidik (Putri et al., 2022). Tujuan pendidikan harus dapat dicapai oleh setian jenjang pendidikan diantaranya adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Sekolah Menengah Atas (SMA) (Khairun et al., 2016).

Peserta didik pada tingkatan sekolah menengah kejuruan (SMK), pada umumnya berada pada masa remaja. Menurut Lauren et al., (2019) masa remaja merupakan masa dimana remaja sudah dituntut untuk mampu menentukan dan mengetahui tujuan, minat, keterampilan, cita-cita dan harapan lainnya dalam diri mereka karena masa remaja merupakan masa peralihan yang nantinya akan menuju kemasa dewasa awal. Ramai khalayak yang berfikir bahwa remaja dalam masa dimana mereka sudah memiliki kebebasan dan dapat menikmati masa mereka tanpa ada konsekuensi yang akan diberikan terhadap perilaku mereka, dan tidak sedikit remaja yang masih melewatkan perkembangan remaja mereka yang seharusnya disesuaikan dengan masa tugas perkembangan remaja. Menurut Hurlock (dalam Farida, 2014) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa *adolescence* yang dalam bahasa latin artinya tumbuh menjadi dewasa. Secara lebih luasnya yaitu proses berkembangnya kematangan mental, emosional dan fisik seorang manusia. Masa remaja sebagai periode yang penting karena merupakan periode peralihan dan perubahan.

Usia remaja pertengahan (15-18 tahun) merupakan masa yang sulit, karena disini terjadi gejolak emosi yang besar. Seringkali para remaja mengalami

berbagai kebimbangan, tak terkecuali dalam hal perencanaan karir. Seseorang yang dulunya memiliki konsep diri yang baik, masa remaja ini menunjukkan kebimbangan atas identitas dirinya. Dimasa ini remaja biasanya akan memikirkan pekerjaan yang bisa diterima oleh kelompoknya. Status dan prestise dari suatu pekerjaan masih menjadi hal yang dipertimbangkan. Namun diakhir masa remaja, yaitu saat anak duduk di akhir bangku sekolah menengah atas atau kejuruan, ketersediaan pekerjaan hal yang menjadi pertimbangan utama (Nurrahchman et al., 2011)

Menurut Parsons (dalam Helmi, 2022) perencanaan karir adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup berhasil dalam pekerjaannya. Perencanaan karir tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi butuh proses yang panjang untuk menentukan karir di masa yang akan datang. Dessler (dalam Sugiharjo, 2017) perencanaan karir adalah proses penuh pertimbangan saat individu memiliki pemahaman mengenai keterampilan, pengetahuan, motivasi dan karakteristik pribadi lainnya dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan karir yang spesifik. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat sekolah menengah kejuruan ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya.

Dari pemilihan karir siswa SMK tentunya terdapat faktor yang menentukan baik dari internal maupun eksternal siswa. Perencanaan karir merupakan suatu

proses dimana individu menyusun suatu persiapan untuk pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depannya. Menurut Simamora (dalam Sitompul, 2018) perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas remaja dalam perkembangannya. Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Kumara dan Lutfiyani, 2017) perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek. Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam mewujudkan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam menganbil keputusan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu (Atmaja, 2014).

Perlu disadari bahwa jika remaja ingin memperoleh karir yang baik dan sesuai dengan harapan maka remaja tersebut perlu membuat suatu perencanaan karir yang matang. Hurlock bahwa remaja yang lebih tua berusaha mendekati masalah karir dengan lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan ketika ia masih

anak-anak. Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah untuk mencapai suatu tujuan karirnya. Perencanaan karir adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi tujuan yang didalamnya melibatkan proses yang berkelanjutan berupaya perencanaan , pemahaman diri, penilaian kerja serta adanya pemahaman rasional terhadap suatu tujuan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri (Walgito, dalam Relia Yulianti et al., 2020). Adapun langkah perencanaan karir yaitu menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, membuat rencana dan melaksanakan rencana tersebut (Syahputra & Hati, 2015).

Salah satu jenis sekolah yang menyelenggarakan pendidikan keahlian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan yang disesuaikan dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Siswa SMK diajak untuk belajar disekolah dan belajar didunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai bidang yang dipelajari melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG dijadikan pola pembelajaran tertera pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi,” Pendidikan Sistem Ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di instansi pasangan, terarah

untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional terbaru”. Melalui PSG diharapkan para siswa bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap, sehingga dapat membekali dirinya untuk memilih, menetapkan, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensi dirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir menurut Nurjanah (2017) adalah regulasi diri. Regulasi merupakan kemampuan yang dimiliki untuk berpikir, mengontrol, mengarahkan perasaan dan perilaku sehingga dapat memanipulasi lingkungan sarta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang dikatakan mampu merencanakan karir dengan baik apabila dirinya mampu merefleksikan diri, dimana individu tersebut dapat melakukan penelitian diri terhadap performa dan reaksi diri dengan baik. Regulasi diri adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan (*the effort controls of thoughts, emotions and behaviors in the service of a goal*) (Hofmann, dkk., dalam Abdul, 2013). Pengertian tersebut menunjukkan pada tiga aspek yang harus dikendalikan yaitu pikiran, perasaan dan perilaku. Dalam mencapai suatu tujuan, kita harus fokus dan melakukan regulasi diri supaya tujuan tersebut bisa tercapai. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengatur pikiran, perasaan dan perbuatannya sendiri dalam proses pencapaian tujuan.

Menurut Bandura (dalam Istriyanti dan Nicholas, 2014) regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari

sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Melalui regulasi diri seseorang dengan mudah akan memunculkan gambaran masa depannya sehingga sangat penting untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan regulasi diri pada setiap tugas yang melibatkan pemahaman diri serta kaitannya dengan keadaan diluar diri, Taylor (dalam Istriyanti dan Nicholas, 2014).

Menurut Baumeister at al., (dalam Manab, 2016) regulasi diri merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan dan memonitori perilaku untuk mencari suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional dan sosial agar sesuai dengan nilai, moral dan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, serta regulasi diri juga merupakan kemampuan menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan serta kemampuan adaptasi secara terus menerus agar tercapai tujuan yang diinginkan setiap individu dan dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2023 dengan beberapa siswa kelas XII dan kelas XI SMK N 1 Enam Lingsung. Diketahui bahwa siswa kelas XI peneliti menemukan bahwa siswa belum memiliki perencanaan karir karena siswa terfokuskan untuk mempersiapkan diri melakukan magang agar dapat menyesuaikan dirinya saat melakukan magang. Untuk siswa kelas XII peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan terhadap perencanaan karir yang akan mereka buat. Kebingungan itu seperti apa tujuan mereka kedepannya, apa yang

akan dilakukan setelah mereka tamat sekolah, langkah apa yang harus mereka tetapkan dan ambil terlebih dahulu dan juga ada siswa yang belum mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki, sehingga mereka tidak tahu langkah yang akan diambil seperti apakah mereka akan memutuskan untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja, karena ada beberapa dari siswa yang setelah melakukan magang ia merasa jurusan yang diambilnya di SMK terasa berat karena kurang mampu dalam mengarahkan diri, memahami aturan yang ada ditempat magang dan menyesuaikan diri agar memahami lingkungan ditempat magang. Hal tersebut menyebabkan mereka kurang betah berada ditempat magang karena itu banyak siswa yang masih belum tahu hal-hal apa saja yang harus diketahui dan dibutuhkan dalam menyusun perencanaan karir mereka ketika sudah tamat.

Peneliti juga mewawancarai guru BK SMK N 1 Enam Lingkung terkait perencanaan karir siswa kelas XI dan kelas XII. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk siswa kelas XI itu difokuskan untuk mempersiapkan diri untuk program magang, sehingga siswa kelas XI ini belum memikirkan perencanaan karirnya karena hal itu diputuskannya nanti ketika sudah menyelesaikan magang. Untuk siswa kelas XII ada beberapa yang merasa bahwa jurusan yang diambilnya berat setelah penyelesaian magangnya, karena kurang dalam memahami pembekalan yang dipersiapkan oleh sekolah untuk melakukan program magang. Sehingga banyak siswa yang tidak memikirkan perencanaan karir setelah tamat dari sekolah

karena siswa tidak mencapai tujuan mereka sendiri dan kurangnya dalam memahami lingkungan ditempat magang.

Penelitian tentang regulasi diri dengan perencanaan karir pernah diteliti oleh Nurjanah (2017) tentang “regulasi diri dan perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 1 Seputih Agung”. Selanjutnya penelitian ini pernah dilakukan oleh Istriyanti dan Simarmata (2014) dengan judul “ Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Remaja Putri Bali”. Serta “Regulasi Diri Dan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Agama” juga pernah diteliti oleh Lauren et al., (2019). Helmi et al., (2022) juga melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai”. Dan Maryanti (2021) juga pernah melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Mengemudi Berisiko Pada Siswa SMAN 14 Pekanbaru”. Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal ini adalah sampel penelitian, tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Enam Lingsung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK N 1 Enam Lingsung?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Enam Lingsung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan psikologi sosial serta diharapkan juga mampu memberikan informasi secara teori mengenai regulasi diri dan perencanaan karir pada siswa SMK, serta menjadi referensi tambahan bagi meneliti lainnya secara mendalam tentang hubungan antara regulasi diri dengan perencanaan karir pada siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan bagi siswa agar mampu mengenali dirinya, kemampuan yang dimiliki serta pentingnya pengaturan diri yang baik, sehingga siswa akan memiliki regulasi yang baik untuk perencanaan karir yang sesuai kemampuan dan keinginannya serta mampu bersaing di dunia kerja.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan pada guru dapat mendorong siswanya untuk merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya pada masing-masing siswa sehingga siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang sejenis ataupun mereplikasikan penelitian ini, maka hendaknya memperhatikan keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini.